

PUISI



ODE UNTUK DUA PENDEKAR



Setiap zaman merajut benang rindu dan damba
hadirnya sosok panutan
yang membawa pembaharuan
membentangkan kejujuran dan etos kerja penuh gelora
menjadi teladan suri kehidupan sejati
di tengah sekap gelap yang menyesakkan dada

Kaum jelata rindu mencerna makna hidup hakiki
setelah sekian lama terpaksa mengunyah nyanyian dusta
dalam desis nada janji lidah ular para penguasa
kaum akar rumput sudah muak
dengan benalu dan duri kemunafikan
yang berbalut kesalehan ragawi
menggelar topeng sandiwara, menorehkan luka jiwa
lewat lakon yang memberhalakan
harta, tahta, dan syahwat berahi tanpa kendali

Akan tetapi, tiba-tiba saja...
muncul kesatria perkasa memimpin ibu kota
bukan satu, tetapi sekaligus dua
Jokowi dan Ahok



duet pendekar yang memadukan
ketenangan Arjuna dan keperkasaan Bima
Setiap gebrakan mereka
bak jurus sakti sepasang pendekar yang menggetarkan
bukan dengan tikaman pedang atau sabetan golok tajam
yang menumpahkan darah
melainkan dengan kebijakan dan tindakan tegas
yang memberikan manfaat
pendekar yang satu gesit *blusak-blusuk*
'tuk memahami kebutuhan rakyat
yang lain bernyali naga, bersuara singa
menghadapi preman dan kelompok mafia
pertaruhkan nyawa demi perbaikan Jakarta

Sepak terjang dua pendekar
telah menghentak dan menyentak kesadaran
membesarkan hati dan membanggakan warga
sekaligus menciutkan nyali para durjana kota

Sukses mereka mengundang puji dan caci
dipuji karena prestasi pembenahan waduk, pembersihan kali
serta penertiban kawasan rawan, kumuh, dan berbau anyir
dicaci karena Jakarta masih macet dan banjir
disanjung karena percontohan kampung
dikecam karena tudingan pelanggaran HAM

Mulut yang memuji
tahu mana palsu, mana sejati
mulut yang mencaci
matanya buta, telinganya tuli
nuraninya beku mati
Wahai... dua pendekar
Sang Mahaadikodrati tak 'kan tinggal diam
Dia menguatkan dan meneguhkan hatimu
kar'na kau berdua jalankan kebenaran
selaras dengan sumpah jabatan

Seribu anjing buduk boleh menggonggong
selaksa serigala gila boleh melolong
tapi langkah dua pendekar
tetap tegap, terus maju dan melaju
mewujudkan Jakarta baru dan Indonesia baru





MAJULAH TERUS, SRIKANDI SURABAYA!



Surabaya dulu...
di antara desing peluru dan dentuman bom
dalam kobar api semangat
Bung Tomo dan para pejuang
gagah dan gigih membela sang merah-putih
melawan angkara murka penjajah
menegakkan kebenaran
demi capai kemerdekaan
darah dan nyawa dipertaruhkan
bagi kejayaan tanah persada

Surabaya kini...
tampak semakin cantik dan rapi
bak putri jelita berseri
berkat kesungguhan sang perempuan walikota
Tri Rismaharini
yang melayani sepenuh hati
sarat semangat mengangkat harkat rakyat

trennginas melawan oknum ganas-beringas
sigap dan gesit bergerak dengan nyali macan galak
dari membereskan selokan, jalan, dan taman kota
menyantuni kaum papa, menutup lokalisasi
sampai membenahi kebun binatang
dari ulah mafia berhati jalang
dan entah apa lagi
semua dilakoni

Meski sudah mendaki gunung prestasi
dan menyabet 51 penghargaan bergengsi
dia tetap Risma yang sederhana
wanita yang bisa mencururkan air mata
memikirkan nasib rakyat yang nelangsa
prihatin dengan ulah bangsa sendiri
yang menggerogoti kekayaan negeri
yang mengobarkan api iri dan dengki
yang kejam menikam dari belakang
yang dulu menggadang-gadang
kini menendang-nendang
yang lebih jahat dan jahanam
ketimbang penjajah berhati legam

Air matamu, Risma
adalah air mata perjuangan dan kepedulian
seorang ibu sekaligus walikota



yang berani pertaruhkan nyawa
demi kesejahteraan anak-anaknya
seluruh warga Surabaya
engkau lakukan itu semua
karena engkau sadar
manusia mesti bertanggung jawab
di depan Sang Khalik ketika saat penghakiman tiba

Butir kerikil dan bongkah batu boleh menghadang
tapi tegarkan hatimu dan derapkan langkahmu
karena masih banyak tugas menantikan dirimu
kau layak menuntaskannya
majulah terus, Srikandi Surabaya
Tuhan selalu menjaga dan memelihara



KEPADA SIAPA
SUNGAI RINDUKU BERMUARA



Dari hulu sana...
gemercik air mengalir tanpa rihat
menggeliat indah-lincah bak penari molek elok
mengalir dinamis dalam lekuk dan kelok
membuatku takjub dalam katup kelu
membuatku terkesima di antara rerimbunan semak melati
kutaburkan kuntum-kuntum harumnya ke tengah derai
sungai
kulantunkan selarik doa
kupinta sungai rinduku 'tuk sampaikan gebu hasratku
memiliki pemimpin sejati

Sungai rinduku, sampaikan dambaku dengan ruap harum
ke segenap pelosok dusun di kaki gunung
dambaku tentang pemimpin yang memberikan suri teladan
yang memegang teguh satunya kata dengan perbuatan
yang tegas menghadapi segala tantangan



Sungai rinduku, sebarkan dambaku dengan cekatan
sampai ke kolong kelam dan sudut jambatan
dambaku tentang pemimpin yang waspada dan bersiaga di
garis depan
yang tak tunduk pada segala ancaman
yang telinganya mau mendengar kritik, saran, dan masukan

Sungai rinduku, tebarkan dambaku sejak fajar dini
menjelajah pematang sawah para petani
dambaku tentang pemimpin yang tak suka sombongkan diri
yang tekun berlatih ilmu padi
selalu merunduk karena bulirnya bernas berisi

Sungai rinduku, alirkan dambaku dalam debar getar
melewati keramaian kota-kota bergedung kekar
dambaku tentang pemimpin berjiwa besar
yang semangat pengabdianya selalu berkobar
menghadapi segala tantangan dan kesulitan dengan hati
tegar

Sungai rinduku, hanyutkan dambaku dengan laju sampan
mengikuti lekuk lembah dan ngarai nan cantik menawan
dambaku tentang pemimpin yang berhati macan
tiada gentar menghadapi segala rintangan
tak melanggengkan kekuasaan dengan acungan senapan